BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem transportasi terdiri dari sistem transportasi darat, laut, dan udara. Dalam pemenuhan kebutuhannya manusia melakukan perjalanan dari satu guna lahan ke guna lahan yang lain dengan menggunakan system jaringan transportasi baik darat, laut maupun udara. Hal tersebut akan menyebabkan timbulnya pergerakan (Tamin, 2000).

Perkembangan dan perubahan jenis guna lahan memberikan dampak yang besar terhadap penurunan kinerja sebuah ruas jalan. Aktivitas dari masing-masing jenis guna lahan tersebut yang menjadi sebab timbulnya hambatan samping. Selain itu, aktivitas dari suatu guna lahan juga menambah permintaan terhadap pergerakan sehingga memunculkan volume lalu lintas yang lebih besar. Mengingat pentingnya kelancaran sistem transportasi, khususnya jalan raya dalam mendukung aktivitas guna lahan diperlukan perbaikan dan peningkatan sarana prasarana jalan.

Permasalahan transportasi berikut dampak turunannya terjadi di sejumlah kota di seluruh dunia meskipun dalam taraf yang berbeda dan diprediksi akan menjadi masalah akut khususnya di negara berkembang, tidak terkecuali Indonesia, dimana populasi kota tumbuh dengan cepat sehingga kebutuhan akan sarana prasarana transportasi ikut meningkat. Namun keadaan tersebut tidak diimbangi peningkatan infrastruktur yang memadai, sehingga menimbulkan permasalahan yang dapat berupa tundaan bahkan kemacetan. Kota yang cepat berkembang seperti Surabaya, diramalkan juga akan menyusul kota-kota besar seperti Jakarta dan Bangkok jika tidak mampu melaksanakan kebijakan transportasi untuk menghindari problem kemacetan dan pencemaran udara (Barter et al dalam Hermawan, 2002).

Kabupaten Jombang adalah salah satu kabupaten yang termasuk dalam SWP Gerbangkertasusila plus dengan Kota Surabaya sebagai pusat SWP tersebut. Terletak antara Kabupaten/Kota Mojokerto dengan Kabupaten Lamongan serta menjadi penghubung dengan Kota/Kabupten Kediri dan Kabupaten Malang, maka hal tersebut mejadikan Kabupaten Jombang sebagai salah satu kabupaten yang memiliki peran penting dalam menyokong pertumbuhan dan perkembangan SWP Gerbangkertasusila Plus. Berdasarkan kondisi tersebut yaitu Kabupaten Jombang sebagai penghubung beberapa daerah, maka volume lalu lintas yang melewati Kabupaten Jombang tergolong

cukup tinggi. Hal ini tentunya menuntut adanya tingkat pelayanan jalan yang tinggi pula.

Jalan Raya Cukir merupakan ruas jalan yang menghubungkan Malang-Jombang-Lamongan yang melewati Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang dengan hirarki jalan kolektor primer (RTRW Kabupaten Jombang tahun 2009-2029). Ruas Jalan Raya Cukir memiliki karakteristik penggunaan lahan yang didominasi oleh sektor perdagangan dan jasa yang berkembang cukup baik. Selain penggunaan lahan tersebut, pada ruas Jalan Raya Cukir yang melewati Desa Cukir Kecamatan Diwek juga terdapat penggunaan lahan yang berupa cagar budaya dan ilmu pengetahuan dengan skala pelayanan tingkat nasional yaitu berupa Makam K.H. Abdurrahman Wahid (Gus Dur), serta terdapat juga guna lahan industri yang berupa Pabrik Gula Cukir (PTPN X).

Melihat ketiga jenis penggunaan lahan diatas, semakin berkembangnya guna lahan tersebut berpotensi memberikan ancaman besar terhadap penurunan kinerja ruas Jalan Raya Cukir yang melewati Desa Cukir Kecamatan Diwek. Terlebih lagi lokasi ketiga penggunaan lahan tersebut terletak pada satu kawasan yang merupakan persimpangan Jalan Raya Cukir dengan Jalan Mojowarno-Cukir. Tundaan yang kerap terjadi pada wilayah tersebut merupakan indikasi dari aktivitas yang dihasilkan ketiga guna lahan tersebut memberikan pengaruh terhadap penurunan kinerja ruas Jalan Raya Cukir dan persimpangan Cukir - Mojowarno yang melewati Desa Cukir Kabupaten Jombang sehingga memerlukan solusi pemecahan masalah yang dihadapi.

1.2 Identifikasi Masalah

Isu strategis penetapan makam K.H. Abdurrahaman Wahid yang terletak di lingkungan Pondok Pesantren Tebuireng sebagai Kawasan wisata religi dengan skala nasional oleh pemerintah pusat, merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan pihak Pemerintah Kabupaten Jombang terkait pengaruhnya terhadap kinerja ruas Jalan Raya Cukir. Selain itu, tiga jenis guna lahan di wilayah tersebut, yaitu makam Gus Dur yang juga merupakan lingkungan Pondok Pesanren Tebuireng, industry pabrik gula, dan Pasar Cukir terletak pada satu kawasan di sepanjang ruas Jalan Raya Cukir dan merupakan persimpangan Jalan Raya Cukir dengan Jalan Mojowarno-Cukir yang merupakan jalan penghubung Kecamatan Diwek dengan Kecamatan Mojowarno. Pada persimpangan tersebut sering terjadi adanya tundaan akibat dari aktifitas guna lahan yang ada. Pemerintah sebagai penyedia sarana prasarana trasnportasi selama ini belum

optimal dalam mangatasi permasalahan tersebut, sehingga perlu dilakukan beberapa upaya untuk meminimalisir dan mencegah tundaan yang terjadi pada jam-jam tertentu.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja ruas jalan dan persimpangan pada ruas Jalan Raya Cukir yang melewati Desa Cukir Kabupaten Jombang?
2. Bagaimana pengaruh aktivitas guna lahan terhadap kinerja ruas dan persimpangan pada ruas Jalan Raya Cukir?

1.4 Tujuan

1. Mengetahui kinerja ruas jalan dan persimpangan pada ruas Jalan Raya Cukir yang melewati Desa Cukir Kabupaten Jombang
2. Mengetahui pengaruh aktivitas guna lahan terhadap kinerja ruas jalan dan persimpangan pada ruas Jalan Raya Cukir

1.5 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi segenap kalangan antara lain :

1. Bagi pemerintah kota

   Manfaat hasil penelitian ini bagi Pemerintah Kabupaten adalah sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam menentukan kebijakan transportasi guna meminimalkan potensi tundaan.
2. Bagi akademisi

   Sebagai bahan kajian guna mempelajari dan mengetahui faktor faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan kinerja jalan pada suatu wilayah dan arahan penyelesaiannya.
3. Bagi masyarakat

   Manfaat bagi masyarakat sebagai media informasi mengenai penyebab terjadinya tundaan dan menjadi referensi dalam penentuan lokasi bermukim atau berusaha

4. Bagi peneliti

   Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti serta sebagai bentuk aplikasi menuangkan gagasan, ide, dan pikiran sehubungan dengan teori-teori yang telah diperoleh berkaitan dengan perencanaan transportasi.

1.6 Ruang Lingkup

Ruang lingkup studi pada penelitian ini meliputi ruang lingkup wilayah, ruang lingkup materi serta lingkup waktu yaitu sebagai berikut.

1.6.1 Ruang Lingkup Wilayah

Penelitian ini akan dilakukan pada Desa Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang**.** Secara administratif Desa Cukir memiliki batas wilayah administrasi sebagai berikut:

Sebelah utara : Desa Kwaron dan Desa Jatirejo;
Sebelah timur : Desa Keras;
Sebelah selatan : Desa Kayangan dan Desa Bendet;
Sebelah barat : Desa Grogol.

Lokasi penelitian dibatasi pada ruas Jalan Raya Cukir yang melewati Desa Cukir serta guna lahan yang terdapat di sisi kanan dan kiri ruas jalan. Dalam penelitian ini ruas Jalan Raya Cukir dibagi menjadi tiga segmen yang didasarkan pada jenis penggunaan lahan.

1.6.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi dalam penelitian ini dibatasi pada pembahasan aktifitas guna lahan yang meliputi parkir *on street*, pasar tumpah dan pergerakan arus lokal dan menerus yang mempengaruhi kinerja ruas jalan dan persimpangan. Adapun penggunaan lahan yang menjadi fokus penelitian meliputi guna lahan makam Gus Dur yang terletak pada kompleks Pesantren Tebuireng, namun pada penelitian ini pengaruh guna lahan pesantren tidak diteliti dan hanya berfokus pada penggunaan lahan makam Gus Dur sebagai wisata religi, guna lahan industri pabrik gula Cukir dan pasar Cukir. Materi yang dibahas dalam penelitian ini antara lain:

1. Kinerja pelayanan ruas jalan di sepanjang ruas Jalan Raya Cukir dan Jalan Mojowarno-Cukir dilakukan pada jam puncak hari kerja, hari libur dan hari khusus serta dinilai berdasarkan pada:
   - Kapasitas Jalan yang dipengaruhi beberapa factor, diantaranya:

- Lalu lintas harian rata-rata (LHR) pada jam-jam puncak yang diperkirakan.
- Kondisi geometri yang meliputi tipe jalan, lebar efektif jalan, lebar efektif bahu jalan, dan guna lahan di sepanjang jalan.

- Satuan Mobil Penumpang (SMP).
- Rasio volume lalu lintas terhadap kapasitas jalan (Derajad Kejenuhan)

2. Penetuan kinerja persimpangan tak bersinyal yang meliputi berbagai faktor penyesuaian yang mempengaruhi kinerja persimpangan.
3. Peninjauan terhadap pengaruh aktifitas guna lahan (perdagangan, wisata religi dan industri) terhadap kinerja jalan dan persimpangan yang meliputi:
   - parkir *on street* beserta pengaruhnya terhadap kapasitas Jalan Raya Cukir dan Jalan Mojowarno-Cukir serta persimpangan.
   - Pasar tumpah yang terjadi pada guna lahan pasar
   - Percampuran arus menerus dan arus lokal.

Gambar 1.1 Orientasi Kecamatan Diwek Terhadap Kabupaten Jombang

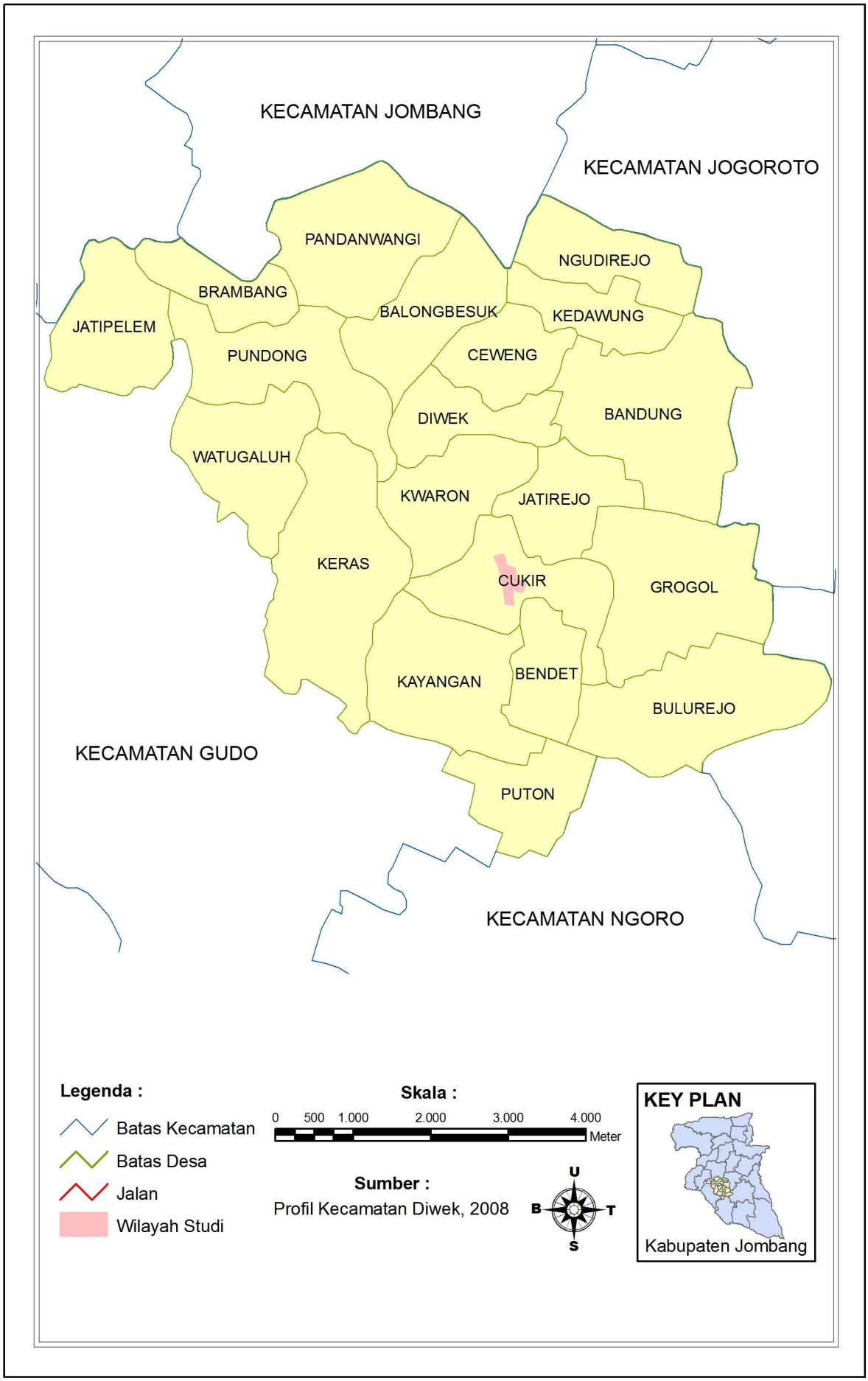

Gambar 1.2 Orientasi Wilayah Studi Terhadap Kecamatan Diwek

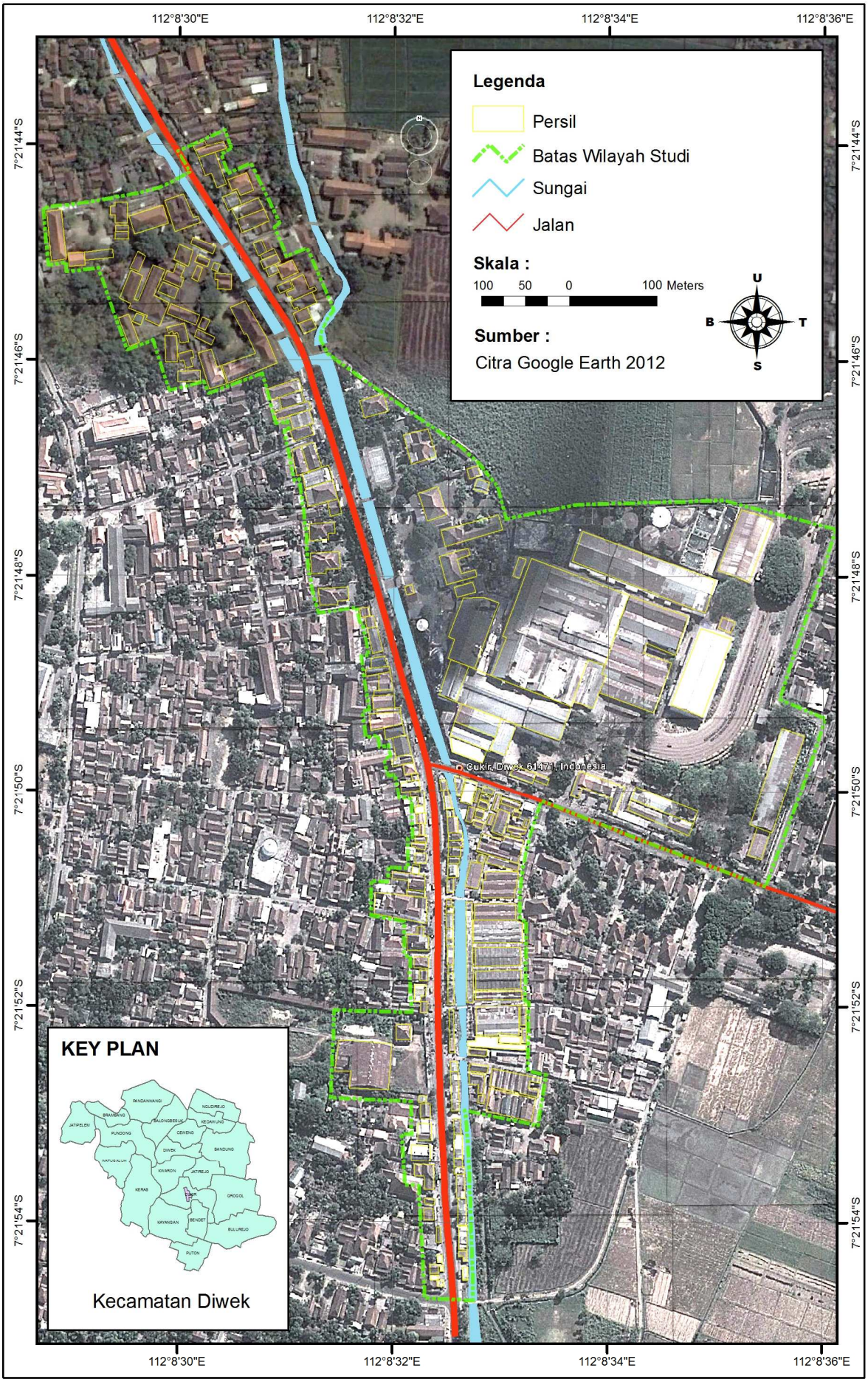

Gambar 1.3 Wilayah Studi

1.7 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang permasalahan, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup wilayah dan materi penelitian, sistematika pembahasan serta kerangka pemikiran.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi teori-teori yang mendasari penelitian ini, yang diperoleh dari litertur serta berbagai media informasi, penelitian, seminar dan lainnya yang digunakan sebagai dasar untuk analisis dan pemecahan dari permasalahan yang ada.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi metode-metode baik metode kualitatif maupun kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian unutk mengetahui pengaruh aktifitas guna lahan terhadap kinerja ruas jalan

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi data-data hasil survey primer dan sekunder berupa informasi kondisi eksisting wilayah studi untuk selanjutnya dianalisa. Hasil analisa tersebut yang kemudian akan digunakan dalam menentukan rekomendasi mnajemen lalu lintas yang sesuai.

BAB V PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dan saran terhadap hasil penelitian yang dilakukan, dimana dalam bab ini terdapat rekomendasi yang diberikan untuk mengatasi permasalahan pada wilayah studi.

1.8 Kerangka Pemikiran

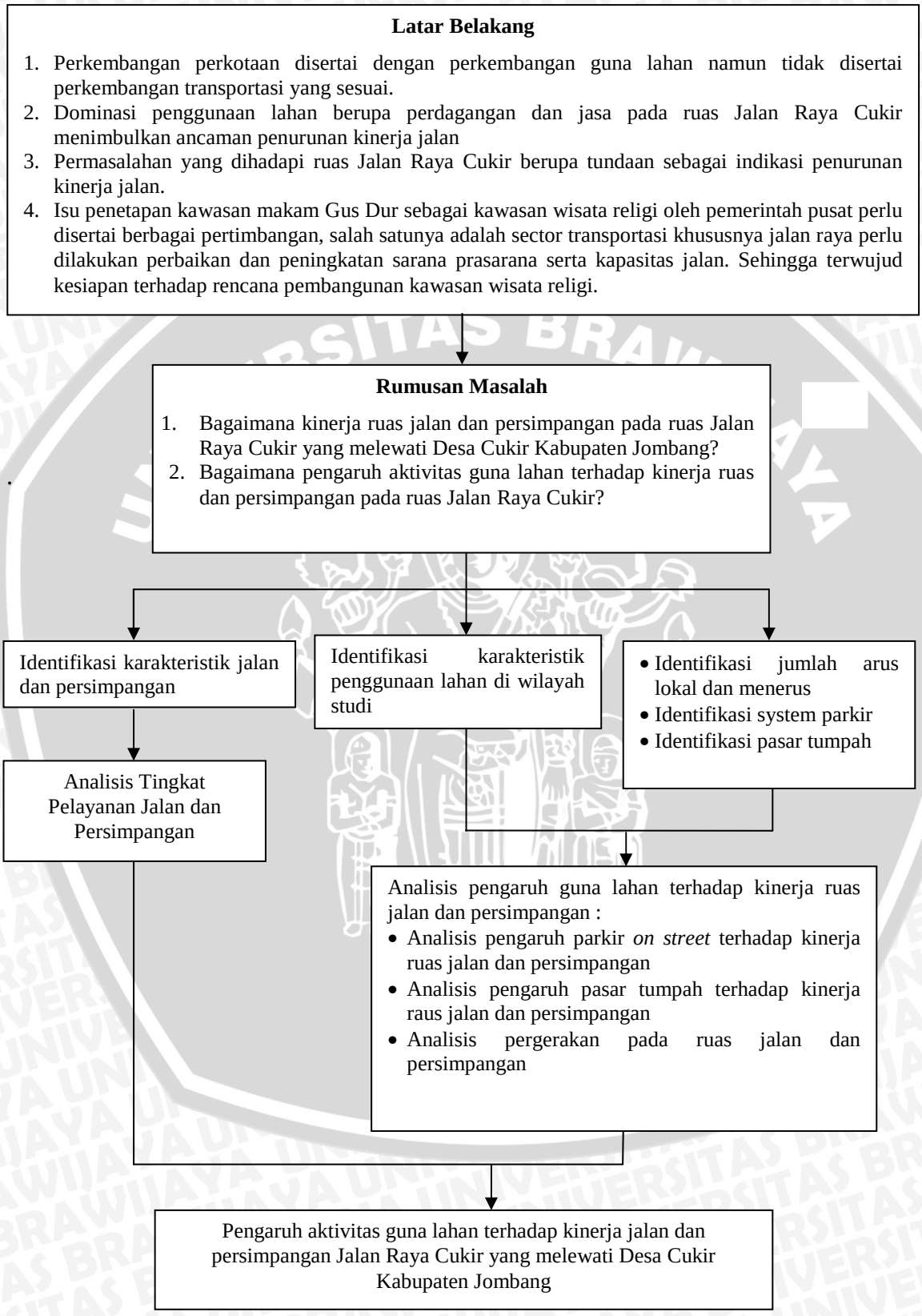

Gambar 1.4 Kerangka Pemikiran